

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berkualitas serta mumpuni merupakan faktor utama untuk dapat menunjang kehidupan suatu bangsa dan negara agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkualitas dan mampu bersaing dalam segala hal. Sumber daya manusia dalam suatu proses penentuannya agar dapat ditentukan sumber daya manusia berkualitas atau tidak berkualitas melalui pembelajaran berkelanjutan atau lebih detailnya lagi pada proses suatu pembelajaran yang ada di jalur sekolah. Pendidikan atau ilmu pengetahuan di tahun 2020 menjadi yang paling beda dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dikarenakan terjadi pandemi virus korona atau *corona virus* yang penyakitnya menyerang saluran pernafasan dengan tingkat penyebarannya cukup cepat apabila terjadi kontak fisik atau bersentuhan sesama manusia. Akibat terjadinya pandemi virus korona sekolah atau organisasi yang ada di Indonesia yang awalnya normal dengan bertatap muka diubah menjadi pembelajaran dalam jaringan atau daring.

Terdapat faktor-faktor penting di dalam pembelajaran pendidikan atau sekolah yang penerapannya diubah melalui pembelajaran dalam jaringan atau daring agar penerapannya bisa efektif dan efisien serta dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya faktor tenaga pendidik atau guru di dalam sekolah, oleh sebab itu kinerja atau kualitas guru wajib untuk diperhatikan secara baik agar dapat menghasilkan kepuasan kerja yang baik dan tercapainya tujuan

sekolah atau pendidikan bisa tercapai dengan maksimal. Kepuasan kerja menurut Noermijati (2010) merupakan hasil dari persepsi karyawan tentang sejauh mana pekerjaan mereka dapat memberikan keadaan emosi seperti itu. Keadaan itu akan sangat penting bagi pengelola organisasi untuk memperhatikan kepuasan kerja karyawan agar tercapai efisiensi dan efektifitas organisasi melalui karyawan yang puas dan berkinerja tinggi. Kepuasan kerja di dalam sekolah dinilai melalui tenaga pendidik atau guru yang ada di dalam sekolah dan kepuasan kerja dapat menjadi salah satu faktor pendorong agar dapat meningkatkan kinerja guru. Kepuasan kerja guru dapat menciptakan perasaan yang menyenangkan atau perasaan yang tidak menyenangkan di dalam organisasi atau pekerjaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja pada guru. Terdapat beberapa faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja guru dalam pembelajaran daring apabila diperhatikan secara baik maka hasilnya dapat efektif dan efisien, yaitu faktor stres kerja guru, lingkungan kerja, dan motivasi.

Stres kerja menurut Tanjungsari (2011) merupakan salah satu permasalahan serius yang menimpa setiap guru di tempat lingkungan kerjanya. Stres dapat timbul sebagai akibat dari tekanan atau ketegangan yang bersumber dari ketidakselarasan antara seseorang dengan lingkungannya. Pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) membuat tenaga pendidik atau guru harus dapat beradaptasi atau menyesuaikan keadaan agar penerapannya dapat dilakukan dengan benar dan tujuan dari pendidikan bisa tercapai dengan baik. Stres kerja yang dialami tenaga pendidik atau guru dalam pembelajaran daring hampir dirasakan oleh semua guru dikarenakan adaptasi baru atau kegiatan baru yang sebelumnya jarang dilakukan

atau bahkan belum pernah dilakukan sehingga dapat mempengaruhi kepuasan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stres kerja yang dirasakan oleh guru, maka kepuasan kerja guru akan menurun atau sebaliknya, semakin rendah stres kerja maka semakin tinggi kepuasan kerja guru.

Lingkungan kerja menurut Farida dan Hartono (2016) merupakan lingkungan fisik atau non fisik yang terletak di wilayah tempat kerja yang dapat membuat pelakunya merasa nyaman dan tidak ingin meninggalkan tempat kerjanya. Lingkungan kerja dapat menjadi salah satu faktor meningkatkan kepuasan kerja guru di dalam pembelajaran pendidikan atau sekolah. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di lingkungan sekolah dengan bertatap muka secara langsung diubah menjadi pembelajaran dalam jaringan atau daring mengakibatkan penurunan kepuasan kerja guru dan mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dialami peserta atau murid sekolah. Pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring atau pembelajaran tanpa tatap muka langsung dengan menggunakan sistem aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial serta pengajar atau guru memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah seperti komputer dan jaringan internet untuk sebagai bantuan terlaksanakannya pembelajaran dalam jaringan atau daring.

Motivasi kerja dari atasan atau kepala sekolah yang diberikan kepada guru di dalam meningkatkan pembelajaran menjadi faktor yang dapat meningkatkan kepuasan kerja guru. Pembelajaran model baru dengan cara daring membuat guru harus menyesuaikan lagi sehingga dibutuhkan motivasi yang kuat agar kepuasan kerja guru bisa tercapai. Motivasi menurut (Farida dan Hartono (2017) merupakan

pemberian semangat atau dorongan baik dorongan positif atau negatif dari seseorang kepada orang lain demi terwujudnya suatu tujuan dan agar bisa bekerja lebih baik.

Kecamatan Ngrayun terdapat di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur terdapat berbagai jenjang sekolah dan sekolah menengah pertama (SMPN 1 Ngrayun, SMPN 2 Ngrayun, dan SMPN 3 Ngrayun) yang ada di Ngrayun menjadi tempat atau objek penelitian. Adapun fenomena yang peneliti temui pada saat pengamatan langsung atau observasi ke sekolah bahwa stres kerja yang dialami guru bertambah dengan adanya pembelajaran dalam jaringan atau daring, dengan adanya hal tersebut mengakibatkan guru harus bisa menguasai dan menyediakan perangkat lunak atau *software* agar proses pembelajaran daring bisa dilakukan dengan baik, menghadapi sulitnya koneksi internet yang ada di daerah lingkungan sekolah, dan tuntutan orang tua siswa yang mengharapkan pembelajaran tatap muka atau langsung seperti pembelajaran yang dilakukan sebelumnya atau seperti biasanya. Selain itu, lingkungan kerja sekolah kurang mendukung pembelajaran daring dikarenakan kurangnya sarana prasarana yang mendukungnya seperti komputer, kuota internet atau *wifi*, dan alat pendukung lainnya di dalam pembelajaran daring. Mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran daring yang ada di lingkungan kerja. Pemberian motivasi tambahan kepada tenaga pendidik atau guru di sekolah terkait pembelajaran daring dinilai masih rendah, masih lemah dan kurangnya sosialisasi cara efektif pembelajaran daring dan cara pengoperasionalkan perangkat lunak untuk pembelajaran daring masih sangat rendah dilakukan oleh atasan.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi mengakibatkan masih rendahnya kepuasan kerja guru di dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH STRES KERJA, LINGKUNGAN KERJA, DAN MOTIVASI TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru dalam pembelajaran daring pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru dalam pembelajaran daring pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru dalam pembelajaran daring pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?

4. Apakah stres kerja, lingkungan kerja, dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru dalam pembelajaran daring pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terbatas pada bidang manajemen sumber daya manusia (MSDM).
2. Terbatas pada masalah stres kerja, lingkungan kerja, dan motivasi terhadap kepuasan kerja.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah stres kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru dalam pembelajaran daring pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru dalam pembelajaran daring pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru dalam pembelajaran daring pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
- d. Untuk mengetahui apakah stres kerja, lingkungan kerja, dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru dalam pembelajaran daring pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dilakukannya penelitian ini dapat berguna dan dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian tentang stres kerja, lingkungan kerja, dan motivasi untuk menciptakan kepuasan kerja guru dalam pembelajaran daring.

b. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi lembaga organisasi atau instansi dalam meningkatkan kepuasan kerja guru dalam pembelajaran daring.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan, wawasan, dan sebagai informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan manajemen sumber daya manusia.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan, informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.